

## Kegiatan Kerja Bakti Santri Untuk Melatih Kebersihan Lingkungan Di Pondok Pesantren Modern Al- Amanah Junwangi Krian Sidoarjo

Masfufah<sup>1</sup>, Muhammad Izzul Haq<sup>2</sup>, Muhammad Syifa Fairus Zam Zami<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Received : 22 Mei 2025, Revised : 24 Mei 2025, Published : 12 Juni 2025

### Corresponding Author

Nama Penulis: Masfufah

E-mail: [masfufah2606@gmail.com](mailto:masfufah2606@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan kerja bakti di Pondok Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo merupakan upaya strategis dalam membentuk karakter santri melalui pendekatan partisipatif yang menekankan nilai-nilai kebersihan, tanggung jawab, dan gotong royong. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran santri terhadap kebersihan lingkungan serta menanamkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui kegiatan rutin kerja bakti. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan melibatkan santri secara aktif dalam identifikasi masalah, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kesadaran kebersihan, sikap tanggung jawab, kedisiplinan, serta terbentuknya budaya gotong royong di lingkungan pesantren. Selain berdampak pada kebersihan fisik, kegiatan ini juga menjadi media pendidikan karakter yang kontekstual, relevan dengan kehidupan santri sehari-hari, dan sesuai dengan prinsip Maqashid Syariah. Penjadwalan rutin, pembinaan karakter, serta peningkatan sarana kebersihan direkomendasikan untuk mendukung keberlanjutan program ini.

**Kata kunci** - kerja bakti, santri, kebersihan lingkungan, pondok pesantren, kedisiplinan

### Abstract

Community service activities at Pondok Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo are a strategic effort in shaping the character of students through a participatory approach that emphasizes the values of cleanliness, responsibility, and mutual cooperation. This study aims to increase students' awareness of environmental cleanliness and instill Islamic values-based character education through routine community service activities. The method used is Participatory Action Research (PAR) by actively involving students in problem identification, planning, implementation, and evaluation. The results of the activity showed a significant increase in the aspects of hygiene awareness, attitude of responsibility, discipline, and the formation of a culture of mutual cooperation in the pesantren environment. In addition to the impact on physical cleanliness, this activity is also a medium for character education that is contextual, relevant to the daily lives of students, and in accordance with the principles of Maqashid Sharia. Regular scheduling, character building, and improvement of cleaning facilities are recommended to support the sustainability of this program.

**Keywords** - community service, santri, environmental cleanliness, islamic boarding school, discipline

**How To Cite** : Masfufah, M., Haq, M. I., & Zami, M. S. F. Z. (2025). Kegiatan Kerja Bakti Santri Untuk Melatih Kebersihan Lingkungan Di Pondok Pesantren Modern Al- Amanah Junwangi Krian Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 255–266. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.155>

**Copyright** ©2025 Masfufah Masfufah, Muhammad Izzul Haq, Muhammad Syifa Fairus Zam Zami

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



## **PENDAHULUAN**

Peran agama sebagai tolak ukur dalam memberikan tuntunan berperilaku dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari, Pesantren hadir sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang bertujuan untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam (Kompri, 2018). Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan untuk membentuk kepribadian santri. Berdasarkan ciri-cirinya, pesantren merupakan tempat para santri untuk menuntut ilmu.

Masyarakat kini telah menyadari pentingnya lingkungan pendidikan dalam membentuk karakter anak, pesantren menjadi salah satu lingkungan yang dianggap efektif dalam membentuk karakter anak sehingga pesantren sebagai salah satu dari lembaga satuan pendidikan yang mampu mencetak karakter anak. Dalam penerapannya pesantren memerlukan berbagai keterampilan dan kemampuan, untuk mewujudkan tujuan didirikan pondok pesantren (Ali 2018). Nilai-nilai yang membentuk karakter dan berakar pada agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Khususnya: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah. 2009:9–10) (9) Minat, (10) Patriotisme, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Keberhasilan, (13) Kebaikan dan Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan dan Sosial, dan (18) Akuntabilitas (Narwanti, 2014).

Pondok pesantren sangat familier dengan kegiatan Ro'an yang dikenal dengan istilah kerja bakti. Kerja bakti adalah kegiatan sukarela yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam pondok pesantren untuk membantu dan memberikan manfaat bagi lingkungan (Rahim, Isbintara, Adi, & Gunanto, 2022). Aktivitas kerja bakti melibatkan partisipasi aktif dari anggota masyarakat yang bergotong-royong untuk mencapai tujuan bersama. Dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat dan memberikan kontribusi positif, dapat membantu menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Semakin banyak orang yang ikut berkontribusi, semakin besar dampak positif yang bisa dihasilkan dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Pengabdian kepada masyarakat sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat dan memiliki banyak manfaat. Untuk mencegah timbulnya penyakit lainnya, program pengabdian kepada masyarakat Pondok Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan santri dalam pengabdian kepada masyarakat, menumbuhkan kerja sama atau gotong royong antar santri, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, meningkatkan kepedulian santri terhadap lingkungan sekolah, mengajak santri untuk saling membantu, peduli terhadap lingkungan bersama, dan menanamkan rasa tanggung jawab yang kuat dalam menjaga kebersihan lingkungan. (Misbach 2023).

Instruksi Diri fisik dan spiritual siswa terkait erat dengan kebersihan. Pertama, karena kebersihan fisik lebih berkaitan dengan sesuatu yang eksternal bagi siswa, maka kebersihan adalah sesuatu yang tampak oleh mata. Pada kenyataannya, kebersihan ini mencakup kebersihan lingkungan, yang meliputi rumah atau asrama siswa, tempat tidur, ruang belajar, kamar kecil, dan sebagainya, serta kebersihan pakaian, tangan, kaki, dan mulut mereka. Jenis kebersihan kedua adalah kebersihan Spiritual, yang juga dikenal sebagai kebersihan batin, yang terkait dengan dosa dan ketidakpatuhan serta berdampak langsung pada kesehatan setiap siswa. Keduanya saling terkait erat karena seorang muslim harus menyucikan jiwa dan raganya sebelum beribadah kepada Allah SWT. Bersih secara jasmani, meliputi badan, pakaian, dan tempat shalat. Sedangkan untuk suci secara rohani, termasuk terbebas dari kesombongan, iri hati, dan emosi negatif lainnya (Fahham 2020).

Kebersihan lingkungan, menurut Buhung, adalah keadaan bebas dari segala kotoran dan penyakit yang dapat memberikan pengaruh negatif terhadap aktivitas dan perilaku di lingkungan pesantren (Nur, 2023). Berpartisipasi dalam proyek pengabdian masyarakat dan mengajarkan kebersihan lingkungan adalah dua cara yang dilakukan pesantren untuk menjaga lingkungannya tetap bersih. Kebiasaan melakukan pengabdian masyarakat telah dilakukan secara turun-temurun. program pengabdian kepada masyarakat ini sangat bermanfaat bagi warga pondok pesantren, dan institusi pelaksana karena dapat menjadi media transfer ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya pelestarian lingkungan hidup di Pondok Pesantren Nurul Huda untuk menuju eco-pesantren (Santri et al. 2025).

Junwangi merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Krian, kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Daerah ini dikenal sebagai kawasan yang terus berkembang, baik dari segi pendidikan,

maupun kegiatan modern keagamaannya. Salah satu titik penting yang berada di wilayah ini adalah pondok pesantren Al- amanah, sebuah lembaga pendidikan islam yang cukup dikenal luas di tingkat regional. Keberadaan pondok pesantren tersebut turut memberi warna tersendiri bagi lingkungan sekitar, menjadikan Junwangi sebagai kawasan yang religius namun tetap dinamis.

Peneliti ikut bergabung dalam kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan oleh para santri di pondok pesantren Junwangi, Krian, Sidoarjo. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu siswa mengembangkan karakter moral yang diperlukan untuk menjaga kebersihan lingkungan asrama. Dengan sikap kooperatif, para siswa diamati secara aktif membersihkan lingkungan asrama, termasuk halaman, masjid, dan asrama. Berdasarkan hasil observasi, kerja bakti ini tidak hanya bertujuan menjaga kebersihan, tetapi juga melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan ini telah menjadi budaya pesantren yang dijalankan secara rutin dan konsisten. Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kesadaran santri terhadap melatih kebersihan lingkungan sangat penting untuk mendukung pembentukan lingkungan yang sehat dan bebas dari penyakit. Pada setiap hari minggu, Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Sunan Giri Surabaya sekaligus sebagai peneliti ikut bergabung dalam kegiatan ini.

## **METODE**

Mahasiswa Pondok Pesantren Kontemporer di Desa Junwangi, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, turut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Proyek pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan Penelitian Aksi Partisipatif (PAR) sebagai metodologinya. Anggota mahasiswa atau kelompok yang diteliti berperan aktif dalam proses penelitian dengan menggunakan metode Participatory Action Research (Siswadi & Syaifuddin 2024). Para petugas layanan ini bukan sekadar objek dalam PAR; melainkan, mereka berkolaborasi untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi masalah yang ada (Mubarok, 2019). Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan kebersihan lingkungan di pondok pesantren kontemporer di Junwangi, Krian, Sidoarjo.

Dalam hal ini, para santri Pondok Pesantren Modern Junwangi turut berperan aktif dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan cara bergotong royong melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tentukan Masalah  
menentukan masalah yang dibahas dalam diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan perwakilan dari pondok pesantren dan para santri. Dalam hal ini, kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan, jadwal piket yang tidak teratur, dan fasilitas kebersihan yang tidak memadai, harus diidentifikasi untuk mengidentifikasi masalah atau isu yang relevan. Kita dapat menemukan cara-cara praktis untuk melatih lingkungan pondok pesantren agar lebih bersih dan meningkatkan karakter santri secara keseluruhan dengan bekerja sama dan bergotong royong.
2. Rancangan Tindakan  
Siswa yang secara langsung terdampak atau terlibat dalam masalah harus berpartisipasi aktif dalam rencana aksi yang dikembangkan untuk mengatasi masalah atau isu selama proyek pengabdian kepada masyarakat. Metode ini sering disebut pendekatan berbasis partisipatif, mengoordinasikan langkah-langkah yang harus diambil untuk menyelesaikan masalah. Rencana aksi ini dikembangkan menggunakan informasi dan keahlian dari pesantren yang berpartisipasi.
3. Implementasi Tindakan  
Pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan merupakan langkah selanjutnya setelah menyusun rencana aksi. Pelaksanaan rencana aksi ini memerlukan pelaksanaan proyek, kegiatan, atau program tertentu untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan, baik yang berbentuk proyek, kegiatan, atau program tertentu. Pelaksanaan rencana aksi dapat secara efektif mencapai tujuan yang diinginkan dan berdampak pada penyelesaian masalah atau isu terkait di pesantren jika dilakukan dengan kesungguhan, partisipasi santri, dan komitmen semua pihak.
4. Refleksi dan Evaluasi  
Setelah menyelesaikan tindakan, penting untuk melakukan refleksi dan evaluasi kolaboratif guna menilai efektivitas rencana tindakan dan hasil yang dicapai. Hal ini dilakukan secara terus-menerus dan dengan partisipasi. Kita dapat meningkatkan kemandirian dan dampak

rencana tindakan dan mengatasi masalah atau isu terkait dengan lebih baik di masa mendatang dengan terlibat dalam refleksi dan evaluasi kolaboratif. Lebih jauh, prosedur penilaian ini mendukung keterlibatan dan partisipasi siswa dalam inisiatif untuk meningkatkan kesadaran dan mengembangkan karakter di pesantren.

5. Silklus perbaikan

Kegiatan ini dilaksanakan secara berulang dalam beberapa siklus, dimana setiap siklus memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Dengan pendekatan PAR ini, diharapkan terbentuk budaya hidup bersih yang berkelanjutan di lingkungan pondok pesantren modern junwangi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep dan Tujuan Kegiatan Kerja Bakti Santri Pondok Pesantren Modern Al -Amanah Junwangi Krian Sidoarjo

Menjaga kenyamanan dan kebersihan lingkungan pondok pesantren, seluruh santri wajib mengikuti kegiatan bakti sosial atau yang dikenal dengan istilah "Ro'an" di pesantren. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap minggu dan setiap hari dan sudah menjadi budaya pesantren (Khikmah 2014). Setelah menyelesaikan kegiatan pengabdian masyarakat, santri Pondok Pesantren Modern Al-Amanah junwangi krian sidoarjo diharapkan dapat mengembangkan karakter sosialnya, yaitu: kerjasama, toleransi, menghargai dan menghormati orang lain, saling membantu, dan memiliki rasa solidaritas atau peduli terhadap sesama. Dengan demikian, santri siap terjun ke masyarakat dan dapat diterima sesuai dengan harapan.



**Gambar 1.** Kegiatan kerja bakti santri di Pondok Pesantren

Gambar diatas menunjukkan hakikat manusia sebagai makhluk sosial , yang cenderung melakukan kegiatan secara bekerja sama dan gotong royong.

Berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan gotong royong dan kerja sama:

- Manusia adalah makhluk sosial.
- Ketulusan dalam bergotong royong dan menjaga persatuan
- Kesadaran untuk saling mendukung dan mengutamakan kepentingan bersama
- Meningkatkan atau mencapai kesejahteraan
- Upaya untuk menyesuaikan, memadukan, atau menyelaraskan kepentingan sendiri dengan kepentingan bersama.

Berikut ini adalah beberapa hal yang menghambat terlaksananya kerjasama dan gotong royong:

- Kesadaran seseorang akan sikap individualistis yang egois.
- adanya sikap individualistis yang tinggi
- adanya sikap cuek dan acuh tak acuh
- tidak adanya kemampuan seseorang untuk bersimpati dan bekerja sama
- Bersikap egois atau tidak mau berinteraksi dengan orang lain.

## Perspektif Maqashid Syariah dalam Kegiatan Kerja Bakti Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo

Kegiatan kerja bakti yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo merupakan bagian penting dari proses pendidikan karakter berbasis Islam, bukan sekadar membersihkan lingkungan. Kebersihan, tanggung jawab, kedisiplinan, gotong royong, dan kepedulian sosial ditanamkan secara sistematis dan aplikatif melalui kerja bakti. Jika ditinjau lebih dalam, tindakan ini membantu dalam berbagai aspek spiritual, sosial, dan lingkungan, sehingga sesuai dengan tujuan Maqashid Syariah.

### 1. *Hifz al-Din* (Menjaga Agama)

Kebersihan adalah komponen penting dari ajaran Islam. "Kebersihan adalah sebagian dari iman". Hal ini menunjukkan pentingnya kebersihan sebagai praktik keagamaan. Kegiatan kerja bakti yang dilakukan secara teratur oleh para santri merupakan cara untuk mengaktualisasikan nilai-nilai religius yang ada dalam Islam. Ketika santri membersihkan lingkungan pesantren, termasuk masjid dan area wudhu, mereka tidak hanya melakukan aktivitas fisik tetapi juga menjalankan perintah agama. , Apriliani, C., & Nasrullah, Y. (2022).

Oleh karena itu, kerja bakti menjadi bagian integral dari ibadah dan merupakan bagian penting dari kehidupan sehari-hari seorang muslim. Menjaga kebersihan lingkungan mendukung pelaksanaan ibadah yang sah dan khushyuk, yang merupakan implementasi nyata dari hifz al-din. Untuk diterimanya ibadah seperti shalat, tempat ibadah harus bersih dan suci. Oleh karena itu, kerja bakti meningkatkan kesadaran spiritual santri dan memperkuat pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan mereka (Masyithoh 2024).

### 2. *Hifz al-Nafs* (Menjaga Jiwa)

Kesehatan fisik manusia terkait langsung dengan kebersihan lingkungan. Lingkungan yang bersih mengurangi risiko penyakit seperti demam berdarah, diare, atau infeksi saluran pernapasan, yang sering terjadi karena lingkungan yang kumuh dan kotor. Para santri secara aktif melindungi jiwa dan kesehatan mereka sendiri dan orang lain dengan menjaga asrama, halaman, kamar mandi, dan area umum lainnya bersih. Rahmasari, B. (2017) Hifz al-nafs dalam Maqashid Syariah berarti menjaga keselamatan jiwa dari segala bahaya. Kerja bakti adalah cara untuk menghindari bahaya dan penyakit secara fisik. Islam sangat menekankan pentingnya menjaga diri dan menghindari bahaya (Heriani et al. 2020).

### 3. *Hifz al-'Aql* (Menjaga Akal)

Menjaga akal adalah komponen terakhir dari Maqashid Syariah. Kerja bakti di sini juga berfungsi sebagai sarana pendidikan nonformal yang mengajarkan keteraturan, disiplin, dan cara berpikir rasional. Para siswa belajar mengatur jadwal, membuat strategi kerja kelompok, membagi tugas, dan menilai hasil kerja. Semua ini adalah proses pembelajaran yang membantu mereka berkembang secara mental dan intelektual. Melalui keterlibatan langsung dalam kerja bakti, santri juga dilatih untuk berpikir kritis tentang lingkungan mereka dan mengambil tindakan untuk menyelesaikan masalah kebersihan. Ini sesuai dengan prinsip hifz al-'aql karena menjaga akal bukan hanya berarti menghindari hal-hal yang memabukkan, tetapi juga mengajarkannya untuk berpikir, bertanggung jawab, dan memperhatikan dunia sekitar (Saad 2023).

### 4. *Hifz al-Mal* (Menjaga Harta)

Kerja bakti yang dilakukan secara teratur memiliki manfaat ekonomi yang signifikan, meskipun tidak langsung. Ketika lingkungan sehat dan bersih, biaya pengobatan dapat dikurangi. Selain itu, fasilitas pesantren seperti kamar mandi, sumber air, dan ruang belajar dirawat dengan lebih baik, sehingga lebih tahan lama dan tidak rusak dengan cepat. Ini adalah penjagaan terhadap harta bersama. Dalam konteks pesantren, harta tidak hanya uang tunai atau barang berharga, tetapi juga aset fisik dan fasilitas umum. Oleh karena itu, kerja bakti adalah manifestasi nyata dari *hifz al-mal* dalam bentuk pemeliharaan bersama sarana dan prasarana (Sasmita, Righayatsyah, and Muhyi 2024).

### 5. *Hifz al-Nasl* (Menjaga Keturunan)

Meskipun terlihat tidak langsung, kerja bakti juga terkait dengan menjaga keturunan. Melalui kegiatan pendidikan seperti kerja bakti, santri akan menjadi orang yang sadar akan pentingnya kebersihan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Setelah mereka dewasa, nilai-nilai ini akan diteruskan ke generasi berikutnya. Islam sangat memperhatikan pembinaan generasi dalam hal spiritual, sosial, dan lingkungan. NURKHOLIK, A.

(2024). *Hifz al-nasl* dapat dicapai melalui proses pendidikan yang mendalam dan menyeluruh, seperti yang dilakukan dalam pesantren melalui budaya kerja bakti. Lingkungan yang sehat dan bersih juga menjadi tempat yang baik untuk membesarkan dan mendidik generasi penerus, dan mencegah mereka dari terkena penyakit atau nilai-nilai negatif yang disebabkan oleh lingkungan yang buruk.

Setelah mempelajari kerja bakti santri di Pondok Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo menggunakan pendekatan Maqashid Syariah, jelas bahwa kegiatan sederhana ini memiliki nilai Islam yang sangat mendalam. Kerja bakti lebih dari sekadar tindakan fisik; itu menjadi cara untuk memahami nilai-nilai Islam, yang mencakup perlindungan agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan.

Kegiatan kerja bakti di pesantren bukan hanya relevan secara praktis dan sosial, tetapi juga syar'i karena sejalan dengan nilai-nilai Maqashid Syariah, tujuan utama syariat Islam, dan mengajarkan para santri untuk menjadi orang yang bertanggung jawab, peduli, dan mampu mengaktualisasikan ajaran Islam dalam kehidupan nyata.

### **Dampak dan Manfaat Kerja Bakti Bagi Santri dan Lingkungan Pondok Pesantren**

Proyek pengabdian masyarakat yang sering dilakukan membantu siswa memahami betapa pentingnya menjaga lingkungan tetap bersih. Karena lingkungan juga penting bagi kehidupan, menjadi sadar lingkungan berarti memperhatikan segala sesuatu di sekitar kita, menjaga keberlanjutannya, dan menghindari kerusakan. Kesadaran lingkungan adalah pola pikir yang senantiasa menjaga lingkungan, menjaganya agar aman dari kerusakan alam, dan menciptakan strategi untuk memulihkan dan merehabilitasi lingkungan yang rusak (Hayati and Handayani 2021). Karena kita hidup di sana dan bergantung padanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, lingkungan adalah lokasi yang paling dekat dengan kita. Daripada hanya mememanfaatkannya, kita harus melestarikannya, bahkan jika itu berarti merusaknya. Kesadaran lingkungan adalah solusi untuk banyak masalah lingkungan saat ini, seperti polusi udara, tanah longsor, banjir, polusi laut dari sampah yang dibuang ke laut, dan masih banyak lagi. Diharapkan bahwa risiko kerusakan lingkungan akan berkurang dengan upaya banyak individu untuk memprediksi berbagai jenis kerusakan alam.

Pondok pesantren harus terus memupuk kesadaran lingkungan hidup di kalangan santri. Pemahaman ini memperjelas bahwa setiap upaya untuk mengatasi krisis lingkungan hidup saat ini melibatkan lebih dari sekadar masalah teknis, politik, ekonomi, hukum, dan sosial. Upaya untuk mengatasi masalah ini harus dilakukan dari sejumlah sudut pandang, tetapi salah satu yang paling penting adalah dari sudut pandang menegakkan moral pelajaran agama yang diajarkan kepada para santri (La Fua 2013). Pandangan ini penting untuk menjembatani kesenjangan antara perilaku manusia (etika) dan persyaratan hukum untuk keselamatan publik. Suatu sudut pandang dan pemahaman ilmiah yang berpusat pada manusia atau human-centered dan mengintegrasikan lingkungan terbentuk dari perpaduan antara perilaku manusia dan standar hukum. Contoh nyata dari hal ini adalah upaya yang dilakukan untuk mengintegrasikan standar dan prinsip tersebut ke dalam cara siswa berperilaku sehari-hari di pesantren. Perilaku normatif siswa pada hakikatnya menunjukkan bahwa mereka telah sadar akan perlunya menjaga lingkungan, khususnya bahwa mereka sepenuhnya menyadari kondisi lingkungan di sekitar pesantren dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah (Nurulloh 2019).



**Gambar 2.** Kegiatan Peduli lingkungan membersihkan selokan dan lapangan sekolah

Budaya yang tumbuh di pesantren membentuk kesadaran akan pelestarian lingkungan hidup, yang merupakan salah satu cara mengamalkan ajaran Islam tentang lingkungan hidup. Kejelasan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai menentukan seberapa baik pendidikan lingkungan hidup dapat terlaksana.. Oleh karena itu, Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kaitannya dengan pengelolaan dan pelestarian lingkungan dan sumber daya alam. Pendidikan berusaha mengubah tingkah laku siswa dalam berfikir dan bertindak atau bertingkah laku. Oleh sebab itu, Pendidikan seharusnya difokuskan pada peningkatan kapasitas manusia untuk mengatasi masalah lingkungan dan memperkuat ikatan sosial. Hal ini penting untuk menjaga agar struktur sosial tidak runtuh. Sebagai lembaga khusus, lembaga pendidikan harus mampu menumbuhkan empati dan toleransi yang diperlukan untuk bertahan hidup di dunia yang penuh sesak ini. Dengan demikian, pendidikan dapat menumbuhkan kesadaran yang lebih besar terhadap masalah lingkungan yang umum terjadi. Tujuan utama pendidikan lingkungan di pesantren adalah untuk mengajarkan siswa bagaimana cara memantau, memelihara, dan memperbaiki lingkungan serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kondisinya.

Berikut ini merupakan beberapa sikap dan nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik selama proses pendidikan di pondok pesantren agar dapat menumbuhkan kesadaran dan sikap seimbang terhadap pelestarian lingkungan:

1. Setiap orang atau siswa perlu memahami bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan sebagai warga dunia.
2. Semua santri perlu diajarkan etika baru tentang penggunaan bahan dari sumber daya alam.
3. Perlu ditanamkan sikap yang mengutamakan keselarasan dengan alam, bukan pola pikir yang ingin menindasnya. Oleh karena itu, siswa perlu didorong untuk merasakan alam.
4. Setiap orang, termasuk pelajar, perlu menyadari dan bertindak dengan cara yang akan menguntungkan generasi mendatang. Mereka harus siap dan siap untuk menyerahkan sesuatu. Krisis lingkungan akan semakin parah dan akhirnya menghancurkan kita jika mereka hanya mempertimbangkan kepentingan pribadi dan keuntungan finansial.
5. Pentingnya kehidupan di dunia ini sebagai ciptaan Allah SWT harus dipahami oleh semua orang. (Muhtarom, 2014).



**Gambar 3.** Dampak dan manfaat kegiatan Kerja Bakti

### **Pelaksanaan Kerja Bakti di Pondok Pesantren Al- Amanah**

Menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan pesantren, bakti sosial merupakan kegiatan rutin di pesantren Al-Amanah yang melibatkan seluruh warga, baik guru maupun santri. Pembersihan gedung-gedung publik, kompleks permukiman, dan pinggir jalan di sekitar pesantren menjadi tujuan utama kegiatan ini, yang bertujuan menjadikan pesantren sebagai tempat yang bersih, nyaman, dan sehat bagi seluruh warganya. Selain menjaga kebersihan sekolah, bakti sosial ini juga membantu para santri untuk mengembangkan karakternya, khususnya dalam hal tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama atau gotong royong, yang merupakan nilai-nilai yang sangat penting dalam operasional pesantren (Yin Dirman, 2022).

Kegiatan kerja bakti ini biasanya dilakukan secara teratur dan direncanakan setiap hari Jumat pagi, setelah senam atau olahraga bersama. Namun, seringkali kegiatan ini dilakukan di luar kegiatan besar pesantren, seperti peringatan hari besar Islam, kunjungan tamu dari luar, atau acara pondok lainnya. Kegiatan ini diikuti oleh semua santri, baik dari MTs, MA, maupun santri tahfidz. Ini adalah contoh nyata dari budaya gotong royong dan kerja sama yang menjadi ciri khas pesantren.

Kerja bakti di hari Minggu pagi selalu diwarnai dengan antusiasme dan rasa kebersamaan. Ketika kegiatan dimulai, guru yang telah terbiasa dengan pembagian tugas akan langsung menuju area kerja masing-masing. Mereka membawa kain pel, ember, pengki, sapu lidi, cangkul, dan peralatan kebersihan lainnya. Kamar dan lorong asrama, kamar mandi bersama, halaman masjid, kelas, taman pesantren, dapur umum, dan area umum lainnya di lingkungan pondok adalah area kerja yang fokus pada pembersihan.

Setiap kelompok santri memiliki area kerja yang telah ditetapkan oleh pengurus organisasi santri pondok. Pengaturan ini tidak hanya menghemat waktu dan tenaga, tetapi juga mengajarkan santri untuk menjaga area bersih, yang harus mereka lakukan setiap hari. Seorang santri tidak hanya membersihkan lantai atau tempat tidur, tetapi juga memastikan rak, kamar mandi, dan ventilasi udara tetap bersih. Saat itu, kelompok lain bertanggung jawab untuk membersihkan taman, menyapu, mencabut rumput liar, dan mengelola sampah di tempat pembuangan.

Kegiatan kerja bakti ini menarik karena para santri tidak merasa malu atau gengsi saat menjalankan tugas mereka. Bahkan santri senior tidak segan-segan ikut mencangkul tanah, mengangkat sampah, atau menyapu halaman bersama adik kelas mereka. Budaya yang egaliter dan kolektif ini adalah salah satu jenis pendidikan karakter yang harus diajarkan melalui praktik, bukan teori. Mustakim, B. (2011) Kerja bakti di pondok ini menjadi ruang pendidikan informal yang sangat baik untuk membangun karakter yang mandiri, rendah hati, dan bertanggung jawab.

### **Dampak Kegiatan Bersih-Bersih oleh Mahasiswa di Lingkungan Santri**

Kegiatan bersih-bersih yang dilaksanakan oleh mahasiswa di lingkungan pesantren atau tempat tinggal para santri bukan sekadar aktivitas fisik membersihkan area sekitar. Lebih dari itu, kegiatan ini membawa dampak sosial, edukatif, dan psikologis yang mendalam, baik bagi santri maupun bagi mahasiswa itu sendiri. Melalui kerja sama yang melibatkan dua elemen penting dalam dunia pendidikan yakni mahasiswa sebagai representasi perguruan tinggi, dan santri sebagai bagian dari lembaga keagamaan kegiatan bersih-bersih menjadi ajang sinergi antara ilmu pengetahuan, nilai-nilai keagamaan, dan kepedulian sosial.

Salah satu contoh nyata dari pengabdian kepada masyarakat, khususnya di lingkungan pesantren, adalah kegiatan pembersihan yang dilakukan oleh siswa di lingkungan santri. Lingkungan santri, tempat pendidikan berbasis keagamaan, sering kali dijadikan tempat kegiatan sosial karena memiliki nilai religius dan ikatan komunitas yang kuat. Dalam konteks ini, kegiatan bersih-bersih bukan sekadar kegiatan fisik membersihkan lingkungan; itu juga merupakan cara untuk membangun karakter, mengajarkan siswa tentang pentingnya kebersihan, dan menciptakan hubungan sosial yang lebih kuat antara siswa dan komunitas santri.

Kegiatan pembersihan menjadi sarana interaksi antara siswa dan guru. Dengan bekerja sama untuk membersihkan lingkungan, tercipta hubungan yang akrab dan rasa hormat satu sama lain. Mahasiswa dari luar pesantren mendapat kesempatan untuk lebih memahami budaya pesantren, dan santri merasa dihargai dan diakui oleh siswa. Ini meningkatkan ikatan sosial antara dua komunitas yang berbeda.

Melibatkan santri dalam kegiatan bersih-bersih menanamkan kepedulian terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan orang lain. Mahasiswa belajar untuk memperhatikan lingkungan mereka tidak hanya di kampus tetapi juga di masyarakat secara keseluruhan; ini termasuk lingkungan pesantren, yang mungkin tidak sebersih fasilitas pendidikan kontemporer. Hal ini tidak hanya mengajarkan siswa untuk menghindari apatis, tetapi juga meningkatkan kesadaran sosial mereka tentang fakta kebersihan di lingkungan mereka.

### **Meningkatkan Kesadaran Santri terhadap Kebersihan Lingkungan**

Meningkatnya kesadaran santri tentang pentingnya menjaga lingkungan tempat tinggal mereka adalah salah satu dampak utama dari kegiatan bersih-bersih ini. Pondok pesantren, di mana biasanya ada puluhan bahkan ratusan murid, tentu membutuhkan manajemen kebersihan yang baik. (Aprilia, Anwar, and Herdiana 2021) Namun, terkadang, karena keterbatasan fasilitas dan aktivitas santri yang padat, aspek kebersihan sering menjadi kurang maksimal. Efek psikologis berupa rasa tanggung jawab dihasilkan dari mahasiswa yang secara aktif mengajak santri untuk membersihkan kamar, halaman, kamar mandi, tempat wudhu, dan tempat ibadah. Santri mulai menyadari bahwa menjaga kebersihan adalah perintah agama dan bagian dari kehidupan sehari-hari yang sehat dan nyaman. Lebih dari itu, kegiatan ini memicu munculnya rasa memiliki terhadap lingkungan, sehingga setelah kegiatan selesai pun, kebiasaan menjaga kebersihan tetap dipertahankan. Kholifatun, K. (2018)

Bagian dari generasi muda yang belajar agama dan membentuk karakter diri adalah santri. Lingkungan tempat mereka tinggal dan belajar memainkan peran besar dalam pembentukan kebiasaan dan kepribadian mereka. Jika lingkungan santri bersih dan sehat, proses belajar pun dapat berlangsung lebih baik dan lebih menyenangkan. Sebaliknya, lingkungan yang kotor dapat menyebabkan berbagai penyakit dan mengganggu aktivitas sehari-hari.

### **Menumbuhkan Jiwa Gotong Royong dan Kepedulian Sosial**

Kegiatan pembersihan yang dilakukan secara kolektif oleh siswa dan guru menumbuhkan semangat gotong royong, yang sangat penting dalam kehidupan berkomunitas. Santri, yang sebagian besar masih remaja, mendapatkan contoh langsung tentang kerja sama yang tulus dan tanpa pamrih. Mahasiswa tidak datang sebagai guru atau sekadar memberikan instruksi; sebaliknya, mereka langsung bekerja dengan siswa. Hal ini menghasilkan relasi sosial yang adil dan akrab (Sembiring et al. 2025). Santri belajar bahwa menjaga kebersihan adalah tugas bersama, bukan satu orang atau petugas kebersihan semata. Mahasiswa menemukan bahwa untuk mengubah suatu kebiasaan, partisipasi langsung dan komunikasi yang baik diperlukan. Keakraban yang tercipta dari kerja sama ini juga memperkuat nilai-nilai persaudaraan dan solidaritas antara orang-orang muslim.

Gotong royong adalah kerja sama untuk mencapai tujuan yang menguntungkan semua orang. Ini adalah contoh nyata dari empati yang tulus. Gotong royong mengajarkan seseorang untuk mempertimbangkan kepentingan kelompok lebih dari kepentingan pribadi. Misalnya, membersihkan lingkungan, memperbaiki fasilitas umum, dan membantu tetangga yang tertimpa bencana.

Meskipun demikian, kepedulian sosial adalah sikap yang memperhatikan keadaan orang lain dan merasa bertanggung jawab untuk membantu atau meringankan beban sesama. Kepedulian sosial dapat terwujud dalam bentuk apa pun, seperti perhatian, kehadiran, dukungan moral, atau tindakan sehari-hari. Dalam kehidupan masyarakat modern, banyak tantangan yang membuat nilai-nilai ini mulai tergerus. Kesibukan pribadi, kompetisi yang tinggi, serta pengaruh budaya luar membuat sebagian orang lebih mementingkan diri sendiri. Oleh karena itu, perlu upaya konkret untuk menumbuhkan kembali semangat kebersamaan dan kepedulian.

Nilai-nilai luhur gotong royong dan kepedulian sosial sangat penting untuk membangun masyarakat yang harmonis dan berdaya. Kedua nilai ini memperkuat hubungan antarmanusia, menciptakan solidaritas, dan menyelesaikan masalah bersama. Namun, individualisme dan kepentingan pribadi mulai mengikis prinsip-prinsip ini seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, menumbuhkan kembali kepedulian sosial dan jiwa gotong royong menjadi sangat penting dan mendesak, terutama di kalangan generasi muda.

### **Menjadi Media Pendidikan Karakter secara Kontekstual**

Kegiatan bersih-bersih juga mempengaruhi pendidikan karakter, terutama disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Mahasiswa sering mengatur jadwal kegiatan, membagi peran, dan mengajarkan pentingnya pola hidup bersih dan sehat. Santri tidak hanya berpartisipasi, tetapi juga diajak untuk berinisiatif dan bertanggung jawab atas tugas mereka (Harahap, M. Y., & Mukti, A. 2023). Prosedur ini menunjukkan betapa pentingnya ketertiban dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip Islam seperti tazkiyah (kebersihan), nazhafah (kebersihan), dan tanggung jawab pribadi dapat dimasukkan ke dalam kehidupan pesantren melalui kegiatan ini. Guru berperan sebagai fasilitator nilai, sedangkan siswa adalah pelaku pembelajaran aktif. Harahap, M. Y., & Mukti, A. (2023)

Pendidikan karakter sangat penting untuk menjadi orang yang unggul, jujur, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter menjadi sangat penting di tengah tantangan era modern yang serba cepat, kompetitif, dan terkadang mengabaikan nilai moral. Namun, pendidikan karakter tidak cukup diajarkan hanya melalui teori di ruang kelas untuk menjadi efektif dan membumi. Pendidikan harus disesuaikan dengan lingkungan nyata siswa, pengalaman hidup mereka, dan kondisi sosial budaya mereka. Melalui penggunaan media pembelajaran kontekstual, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual tentang nilai-nilai karakter, tetapi mereka juga dapat menghayati dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter menjadi lebih hidup, menyentuh emosi, dan memiliki dampak jangka panjang.

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menghasilkan orang yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga cerdas secara emosional dan moral. Kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, empati, kepedulian sosial, gotong royong, toleransi, dan cinta tanah air adalah nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Nilai-nilai karakter tidak tumbuh secara instan; sebaliknya, mereka tumbuh melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan yang terintegrasi dengan lingkungan belajar. Akibatnya, pendekatan kontekstual adalah pendekatan yang paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara keseluruhan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan Kerja bakti di pondok pesantren Modern Al- Amanah Junwangi Krian Sidoarjo merupakan langkah strategis untuk menanamkan nilai-nilai kebersihan, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Melalui kerja bakti, para santri tidak hanya belajar menajaga kebersihan fisik pondok pesantren, tetapi juga membentuk karakter positif seperti gotong royong, kepedulian sosial, serta kemandirian. Kegiatan ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman untuk menunjang proses belajar mengajar di pondok pesantren.

kegiatan kerja bakti ini agar semakin optimal, disarankan agar pihak pondok pesantren menetapkan jadwal rutin dan memberikan pembinaan khusus mengenai pentingnya kebersihan lingkungan. Selain itu, diperlukan adanya evaluasi berkala dan pemberian apresiasi kepada santri yang menunjukkan semangat serta konsistensi dalam menjaga kebersihan. Dengan demikian, budaya hidup

bersih akan semakin melekat dalam diri para santri dan menjadi bekal berharga bagi kehidupan mereka di masa depan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada segenap seluruh santri pondok pesantren modern al amanah Junwangi Krian Sidoarjo yang telah bersemangat dan bersungguh sungguh dalam melaksanakan kerja bakti ini. Partisipasi aktif kalian dalam menjaga kebersihan lingkungan pesantren tidak hanya mencerminkan rasa tanggung jawab, tetapi juga membentuk karakter disiplin dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Terima kasih juga kami sampaikan kepada para pembina dan pengurus pesantren yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan pkm ini sehingga berjalan lancar. Semoga semangat gotong royong dan kebersihan yang telah ditanamkan dapat terus terjaga dan menjadi teladan bagi kita semua.

Menjaga bersama lingkungan pesantren agar selalu bersih, sehat, dan nyaman, sebagai wujud nyata dari kepedulian kita terhadap lingkungan dan sebagai bagian dari ibadah kita kepada Allah SWT.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Aisyah M. 2018. Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya. Prenada Media. Al-Ta'dib: *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6(1):113–25.
- Aprilia, Wenny Kania, Saeful Anwar, And Dedi Herdiana. 2021. "Peran Santri Dalam Pelestarian Lingkungan." *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 6(2).
- Fahham, Achmad Muchaddam. 2020. Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak. *Publica Institute Jakarta*.
- Haerani, A., Apriliani, C., & Nasrullah, Y. (2022). Urgensi Kebersihan Lingkungan Sekolah Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 75-83.
- Harahap, M. Y., & Mukti, A. (2023). Implementasi Falsafah Poda Na Lima Pada Santri Pondok Pesantren Modern Di Kota Padangsidempuan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001).
- Harahap, Muhammad Yunan, And Abd Mukti. 2023. "Implementasi Falsafah Poda Na Lima Pada Santri Pondok Pesantren Modern Di Kota Padangsidempuan." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12(001).
- Hayati, Dewi Nur, And Diah Handayani. 2021. "Menciptakan Kesadaran Santri Terhadap Lingkungan Melalui Gerakan Go Green Pondok Pesantren Assa'idiyah." *Jamu: Jurnal Abdi Masyarakat Umus* 2(01):27–32.
- Heriani, Istiana, Abdul Hamid, Indah Dewi Megasari, And Munajah Munajah. 2020. "Konsep Kesehatan Lingkungan Dalam Hukum Kesehatan Dan Perspektif Hukum Islam." *Prosiding Penelitian Dosen Uniska Mab*.
- Khairunnisa, Khairunnisa, Ilham Syahrul Jiwandono, Nurhasanah Nurhasanah, Nurul Kemala Dewi, Heri Hadi Saputra, And Tri Linggo Wati. 2019. "Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Membangun Desa Di Lombok Utara." *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 2(2).
- Khikmah, Nurul. 2014. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Sholat Berjama'ah Dan Ro'an (Kerja Bakti) Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pernalang."
- Kholifatun, K. (2018). Upaya Bagian Kebersihan Dalam Mendidik Santri Tentang Hidup Bersih Dan Sehat Di Pondok Pesantren Darul Huda Putri Mayak (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo)
- La Fua, Jumarddin. 2013. "Eco-Pesantren; Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan."
- Masyithoh, Siti. 2024. "Kepatuhan Beragama Dan Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Islam." *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2): 60–69.
- Misbach, Irwan. 2023. "Peran Dakwah Dalam Membangun Kepedulian Sosial Santri Di Pondok Pesantren Dan Tahfidzul Qur'an Putri As Sunnah Panciro." *Al-Idarah: Journal Of Da'wah Management* 11 (1): 110–23.
- Mustakim, B. (2011). Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat. *Samudra Biru*.
- Nawawi, M. L., Maulidin, S., & Nurkholik, A. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Organisasi Rohani Islam: Studi Di Smk Al Ihsan Sukaneegara. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 51-\
- Nur, Muh Ihramsyah. 2013. "Faktorrisiko Sanitasi Lingkunganrumah Terhadap Kejadian Kecacingan Padamuridsekolah Dasardi Pulau Barranglombo Kotamakassar."

- Nurulloh, Endang Syarif. 2019. "Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7 (2): 237.
- Nurulloh, Endang Syarif. 2019. "Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7 (2): 237.
- Rahmasari, B. (2017). Kebersihan Dan Kesehatan Lingkungan Dalam Perspektif Hadis (Bachelor's Thesis, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta: Pascasarjana Fakultas Ushuluddin, 2017).
- Saad, Hasbollah Bin Mat. 2023. Maqasid Memelihara Akal (Hifz Al-'aql) Dan Hubungannya Dengan Falsafah Pendidikan Kebangsaan. *Islamiyyat*.
- Santri, Pemberdayaan, Melalui Penguatan, Nilai-nilai Kebangsaan Dalam, Falsafah Hidup, Pancasila Era, and Generasi Alpha. 2025. "DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat" 7 (1).
- Sasmita, Elisa, Elshadra Righayatsyah, and Asep Abdul Muhyi. 2024. "Islam and Human Rights in the Perspective of the Qur'an: A Thematic Interpretive Study: Islam Dan Hak Asasi Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik." *Bulletin of Islamic Research* 2 (2): 267–88.
- Sembiring, Heka Maya Sari, Nove Riski Manik, Rudolf Fourenjes Simamora, Ritasela Situmorang, Elsa Febbyola Sinuhaji, Ida Hotnauli Sinaga, Onima Lase, Nadia Christine Hasugian, and Nomita Panjaitan. 2025. "Peran Mahasiswa KKN Dalam Membangun Kembali Semangat Gotong Royong Di Masyarakat Aek Siansimun." *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1):116–27.
- Siswadi, Siswadi, and Ahmad Syaifuddin. 2024. "Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan Dan Peluang Dalam Pemberdayaan Komunitas." *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 19(2):111–25.